

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan dari hasil penglihatan penulis dalam kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal penulis, serta di sekitar kota Barabai. Banyak anak – anak usia sekolah dasar yang telah mencoba berbagai macam cara untuk menikmati obatan-obatan terlarang. Baik itu berupa campuran yang sangat sederhana dari minuman fanta yang sering kita temui di sekolah yang di campur dengan alkohol yang berkadar 100%. Selain itu juga penulis sering menemukan dan melihat anak-anak mengkonsumsi obat-obatan yang di jual bebas seperti bodrex yang dapat konsumsi mereka dengan dosis yang melebihi aturan. Selain itu anak-anak sering menghirup lem FOX, untuk mencapai kepuasan halusinasi mereka.

Banyak ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an tentang bahaya obat-obatan terlarang. Yang menyebutkan betapa besarnya bahaya obat-obatan terlarang tersebut jika kita mengkosumsinya. Di dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (البقرة: 219)

yang dalam terjemahannya sabagai berikut : *Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan dalam ayat-ayat-Nya supaya kamu berpikir ( Al-Baqarah : 219)*

Serta dalam surat Al Maidah ayat 90 disebutkan tentang bahaya minuman keras.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة :

(90

Yang terjemahannya sabagai berikut : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.* (Al- Maidah: 90).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru usahakan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan (Djamarah & Zain, 1995: 1).

Pelaksanaan proses belajar mengajar memerlukan langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran yakni usaha guru dalam mengatur dan Menggunakan variabel-variabel pengajaran yang akan mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudjana, 1991: 35).

Tujuan pembelajaran Penjaskes adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila, Lutan dan Cholik (1997:14). Berdasarkan hal ini maka perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mempelajari penjaskes tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekarang banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman yakni diantaranya model pembelajaran kooperatif yang diberikan memiliki beberapa tipe yaitu STAD, JIGSAW, Make A Match, Inside-Outside Circle, TGT, Talking Stick dan sebagainya. *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Kubur Jawa dan hasil wawancara dengan Bapak Jahransyah.A.ma.pd.OR pada konsep bahaya

narkoba, diantaranya adalah cara menolak ajaran menggunakan narkoba, dan cara menolak perlakuan pelecehan seksual. Hasil belajar siswa untuk konsep bahaya narkoba masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70, dan ketuntasan klasikal di bawah 85%, yaitu hanya 65%, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan perubahan dalam memberikan pembelajaran pada konsep bahaya narkoba. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jahransyah.A.ma.pd.OR terungkap bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* belum pernah dilaksanakan.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, karena di dalam model ini keterlibatan siswa lebih banyak sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Sejalan dengan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada MIN Kubur Jawa pada materi Penjaskes dengan Konsep Bahaya Narkoba Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.”

## **B Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN Kubur Jawa pada materi Penjaskes dengan konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*?

2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran pada konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran pada konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pada konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?

## **2. Batasan Masalah**

Materi konsep Bahaya Narkoba pada penelitian ini meliputi komponen, pengertian narkoba, bahaya narkoba, dan masalah lingkungan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan lingkungan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN Kubur Jawa pada materi penjaskes dengan konsep Menerapkan Bahaya Narkoba dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*?
2. Mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada materi penjaskes dengan konsep Bahaya Narkoba dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*?
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi penjaskes dengan konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?

4. Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada materi penjaskes dengan konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian pada materi penjaskes dengan konsep Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* ini adalah :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar seperti penguasaan materi, ingatan, mutu, dan kualitas belajar dalam diskusi kelompok, mendorong memecahkan masalah serta dapat membuka wawasan luas.
2. Bagi guru dapat menjadi informasi tentang pemahaman siswa pada materi Penjaskes dengan konsep bahaya narkoba dan menjadi umpan balik untuk pembenahan atau perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran Penjaskes MI sederajat di Barabai. Menjadi masukan atau informasi tentang pemahaman prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick*.
4. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman yang berharga dalam mengembangkan keilmuannya untuk selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajaran apabila terjun langsung ke dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar Mengajar PENJASKES**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Skinner yang dikutip Barlow dalam (Syah, 2003: 64) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Chaplin (Syah, 2003: 65) dalam Bahjiah (2007: 7) membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua, belajar adalah merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Reben dalam Bahjiah (2007: 7) juga membatasi belajar dengan dua definisi. Pertama, belajar adalah memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang bersifat relative langgeng sebagai latihan yang diperkuat. Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial untuk memahami proses belajar.

- a. Relatively permanent (kemampuan menetap)
- b. Respon perentiality (kemampuan bereaksi)
- c. Reinforead (yang diperkuat)

d. Practice (praktik atau latihan)

Chaukan dalam Inovasi In *Teaching and learning Process* dalam Bahjiah (2007: 8) mengemukakan empat karakteristik mengajar (*teaching*), yaitu:

- a. Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk dapat mereka gunakan dimasa yang akan datang.
- b. Mengajar adalah suatu proses dimana pelajar, guru kurikulum, dan variabel lainnya diorganisasikan dalam suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- c. Mengajar adalah menimbulkan motivasi untuk belajar (Mudya Hardjo, 2001: 207-208).

Mengajar adalah interaksi edukatif yang sistematis antara guru dan siswa untuk belajar dan mengajar materi tertentu dalam kurikulum dengan bantuan keterlibatan unsur lain seperti media, lingkungan, dan lain-lain untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang pada gilirannya nanti dapat diaplikasikan siswa pada dunia nyata.

PENJASKES adalah pendidikan jasmani dan kesehatan yang terdiri dari kata Pendidikan dan kata Jasmani serta kata Kesehatan. Pendidikan adalah perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok rang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (pucuk Ibum, 2009), Jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Namun yang dimaksud jasmani disini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan saling berpengaruh. Kesehatan adalah

keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang- Undang N0. 23 Tahun 1992 Bab I Pasal 1) Penjaskes adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila, Lutan dan Cholik (1997:14).

Sejalan dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PENJASKES dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, kesehatan, mental, sosial, moral, spritual dan intelektual supaya pengguna lebih mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MIN Kubur Jawa tahun 2011/2012 memuat tentang fungsi dan tujuan mata pelajaran PENJASKES yaitu:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep pelajaran PENJASKES yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan.
- b. Mengembangkan keterampilan berolahraga untuk meningkatkan kemampuan, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Menanamkan sikap berbudaya hidup sehat.
- d. Mengembangkan tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara olahraga, kesehatan, dan masyarakat.

- e. Mengembangkan kesadaran akan kesehatan yang merupakan pemberian dari Allah SWT.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan atau materi pembelajaran (Depdiknas, 2005: 9).

Ada beberapa perbedaan antara siswa-siswa yang bekerja secara kooperatif, yaitu kelompok siswa yang belajarnya hanya duduk dan bersama-sama mengerjakannya. Pekerjaan mereka itu, tidaklah membentuk yang kooperatif. Sebab di sana tidak ada saling ketergantungan yang positif. Untuk situasi pembelajaran kooperatif diperlukan penentuan gol bersama dimana kelompok itu memperoleh manfaat dari usaha itu. Bila dalam suatu kelompok siswa diberi tugas untuk membuat laporan, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakan semuanya dan yang lain mendukungnya, ini bukan kelompok kooperatif. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang digarap dan memberikan kontribusi seluruh kelompok berhasil.

Unsur- unsur Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut

1. Siswa dalam kelompok, haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.

2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Depdiknas, 2002: 5).

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ibrahim, dkk., 2002) dalam Listiawati, Verry (2010:13) :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan yang diberikan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Sejalan dengan itu, Slavin (1992 : 12-13) mengemukakan karakteristik metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tujuan kelompok/*group goal*: semua anggota pemimpin dalam pembelajaran.

- 2) Tanggung jawab individu/*individua accountability* : penilaian kelompok dan kekasusan pada tanggung jawab individu.
- 3) Kesempatan yang sama untuk berhasil/ *equal oppurtunities for success*: kontribusi saling memberi di antara siswa dalam kelompok/ group.
- 4) Persaingan kelompok/ *team competition*: persaingan yang dapat menumbuhkan motivasi dan kerjasama.
- 5) Pengkhususan tugas/ *task specialization*.
- 6) Penyesuaian individu.

Tabel 2.1 Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif adalah:

Langkah	Kegiatan guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif
2. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok- kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas- tugas
4. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok
5. Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

(Rusman, 2010: 211)

### C. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual (Ibrahim, dkk., 2002). Model pembelajaran tipe *Talking Stick* yang digunakan oleh guru untuk mengajar isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tertentu. *Talking Stick* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Anonim (2006) dalam Budiarti, Harlyna Eka (2008:12-14), menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan Menggunakan bantuan tongkat, dengan cara tongkat dikelilingkan dan siapa yang memegang wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Tabel 2.2 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, yaitu:

No.	Kegiatan Siswa dan Guru
1	Guru menyiapkan sebuah tongkat
2.	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya atau buku paketnya
3.	Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4.	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5.	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

Lanjutan Tabel 2.2

6.	Guru memberikan kesimpulan
7.	Evaluasi
8.	Penutup

(<http://jamaluddink1.blogspot.com>)

Kelebihan :

- 1) Menguji kesiapan siswa
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 3) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu).

Kekurangan :

- Membuat siswa senam jantung

#### **D. Pendekatan Lingkungan**

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya (Mulyasa, 2005:101).

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, pelajaran disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema sebaiknya ditentukan oleh kebutuhan

peserta didik. Misalnya dilingkungan pantai tema yang berkaitan dengan kehidupan pantai akan sangat menarik dan menarik perhatian peserta didik.

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik dilingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pada kesempatan itu, peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapi.

Berkaitan dengan pendekatan lingkungan ini, UNESCO dalam Budisetyana (2009: 8) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran, yaitu:

- a. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, penjasokes, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- b. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- c. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karya wisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.

b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa berupa sumber asli, seperti narasumber. Bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar. (<http://sekolah-dasar.blogspot.com>)

Menurut Zaidin (2009) dalam Murhanah, Hj., (2009: 10) penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Keuntungan dari upaya pemberdayaan lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, adalah 1) memberikan perubahan iklim dan suasana baru dalam pembelajaran, 2) memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan praktikum ke alam obyek sebenarnya, 3) mengurangi kesenjangan teori dan praktik, 4) memungkinkan peserta didik belajar mandiri, dan 5) memperluas wawasan siswa tentang berbagai fakta keilmuan di alam nyata. Materi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan bahaya narkoba yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini akan dilaksanakan dilokasi yang berbeda, maksudnya agar peserta didik memperoleh pengalaman yang berbeda dalam 1 topik pembelajaran.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Menurut Verry Listiawati: Pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick melalui pendekatan lingkungan terdapat kenaikan prosentase yang dicapai siswa yaitu dari rata-rata 53,12 pada pre test menjadi 75,62 pada pelaksanaan test siklus I. Hal ini terjadi kenaikan signifikan, namun belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 85%. Namun setelah dilanjutkan pada siklus II, kenaikan yang dicapai siswa

rata-rata 55,93 pada pre test dan menjadi 85,62 pada post test. Ini dikarenakan siswa sudah bisa beradaptasi sepenuhnya sehingga terlihat kenaikan rata-rata dari siklus I sebesar 75,62 naik menjadi 85,62 sesudah pelaksanaan post test pada siklus II dan untuk prosentase ketuntasan juga naik dari 84,37% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

2. Menurut Lia Oktani: Pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terdapat kenaikan prosentase yang dicapai siswa yaitu pada hasil post test siklus 1 pertemuan 1, pencapaian hasil belajar rata-rata nilai siswa 62,0 dan ketuntasan klasikal 54,28%. Siklus 2 pertemuan ke-3 hasil pre test rata-rata nilai siswa 55,42 dan rata-rata nilai siswa hasil post test 84,57. Ini dikarenakan siswa sudah bisa beradaptasi sepenuhnya sehingga terlihat kenaikan rata-rata dari siklus I sebesar 62,0 naik menjadi 84,57 sesudah pelaksanaan post test pada siklus II dan untuk prosentase ketuntasan juga naik dari 84,37% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
3. Menurut Harlyna Eka Budiarti: Pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terdapat kenaikan prosentase yang dicapai siswa yaitu dari rata-rata 53,12 pada pre test menjadi 75,62 pada pelaksanaan test siklus I. Hal ini terjadi kenaikan signifikan, namun belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 85%. Namun setelah dilanjutkan pada siklus II, kenaikan yang dicapai siswa rata-rata 55,93 pada pre test dan menjadi 85,62 pada post test. Ini dikarenakan siswa sudah bisa beradaptasi sepenuhnya sehingga terlihat kenaikan rata-rata dari siklus I sebesar 75,62 naik menjadi 85,62 sesudah pelaksanaan post test pada siklus II dan untuk

prosentase ketuntasan juga naik dari 84,37% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

## **F. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian**

UU No.23,1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

Dalam pengertian yang paling luas sehat merupakan suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal (psikologis, intelektua, spiritual dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, social, dan ekonomi).

### **2. Komponen budaya hidup sehat**

1. Memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh
2. Memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal.
3. Penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup.
4. Bebas dari bahaya narkoba

### **3. Pengertian Narkoba**

Istilah Narkoba sering di salah artikan sebagai narkotika dan obat berbahaya dan terlarang. Pengertian obat berbahaya dalamilmu kedokteran adalah obat-obat yang tidak dijual bebas dan digunakan tidak sesuai dengan resep dokter.

#### **4. Jenis-jenis Narkoba**

##### 1. Golongan Narkotika

- a. Alam : Ganja, Hasis, dan Opium
- b. Semisintesis : Morfin, Heroin dan Kokain
- c. Sintetis : Metadon, Petidin dan Naltrexon

##### 2. Golongan Psikotropika

- a. Depresan/penenang : Valium, Rohipnol dan Magadon
- b. Stimulan : Ampitamin Ekstasi dan sabu-sabu
- c. Halusinogen : LSD

##### 3. Golongan Adiktif : Rokok, Alkohol, Thinner, Bensin, Lem dan Spritus

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yaitu kajian yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kemampuan rasional, memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas.

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dengan konsep hubungan antara bahaya narkoba, perubahan materi dan energi serta peranan manusia dalam bahaya narkoba. Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran sedangkan siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran. Setiap siklus masing-masing terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MIN Kubur Jawa tahun pelajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 16 orang dan memerlukan waktu selama lima bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2011. Tempat penelitian adalah MIN Kubur Jawa.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI pada MIN Kubur Jawa tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 16 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang. Pada kelas ini diberikan pembelajaran dengan Menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan.

#### **D. Data**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tes hasil belajar berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 option yang disusun oleh peneliti. Data ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjasokes setelah siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan pada konsep Bahaya narkoba.
- b. Lembar pengamatan keterampilan guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan yang dilampirkan pada lampiran
- c. Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan yang dilampirkan pada lampiran.
- d. Angket respon siswa terhadap pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan yang dilampirkan pada lampiran.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data utama penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI MIN KUBUR JAWA Tahun 2011/2012 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Materi konsep Bahaya narkoba yang diberikan pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa.
- b. Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan.

## **F. Teknik/Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pengamatan, angket, dan tes maka diperoleh data yang diinginkan, yaitu berupa:

- a. Data aktivitas siswa dan guru direkam dengan Menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.
- b. Data respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* diperoleh dengan memberikan angket respon siswa.
- c. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai post test.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* dan data untuk analisis untuk memberikan penghargaan atau pengakuan kepada kelompok belajar siswa sebagai suatu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran (KBM) serta gejala-gejala yang mungkin muncul pada tingkah laku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick*. Teknik angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick*.

## **G. Indikator Kinerja**

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal yaitu  $>85\%$  dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan individual. Dimana ketuntasan individual ditandai dengan siswa yang mencapai ketuntasan  $>70\%$  dengan KKM = 70.
- b. Ketuntasan belajar siswa secara individual, apabila seorang siswa memperoleh nilai minimal 70.
- c. Indikator aktivitas guru yang dijadikan ukuran adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai RPP.
- d. Bila mana aktivitas siswa yang seharusnya para siswa tidak melakukannya semakin menurun.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dikatakan baik apabila banyak siswa yang menjawab Ya  $\geq 80\%$ .

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Analisis Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan gejala-gejala yang timbul pada saat mengikuti pembelajaran dan hasil angket (kuesioner) terhadap respon dan pendapat siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

### Persentase Keberhasilan

Persentase	Predikat
90%- 100%	Sangat Baik
75%-89%	Baik

60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
40% ke bawah	Tidak Lulus/Gagal

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa (hasil test yang diberikan). Untuk mengukur persentasi ketuntasan belajar secara individual dan klasikal (Arikunto, 2006: 27 menggunakan rumus sebagai berikut:

##### 1) Ketuntasan Individual

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

##### 2) Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar

- a. Ketuntasan individual, jika siswa mencapai ketuntasan > 70%.
- b. Ketuntasan klasikal, jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual.

## I. Prosedur Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang digunakan maka prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sehingga untuk 2 siklus terdapat 4 kali pembelajaran yang dalam setiap siklus dibagi 4

tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi tindakan (observing), dan refleksi (reflecting).

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Setelah mendapat izin untuk mengadakan penelitian dan memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian, peneliti akan menyusun rencana penelitian yaitu menyusun langkah-langkah penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKPD, soal-soal pada konsep Bahaya narkoba, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket respon siswa, serta Data lain yang akan digunakan dalam penelitian.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Guru melakukan pembelajaran sebagaimana pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dengan mengacu pada skenario pembelajaran (terlampir). Adapun yang bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Mauriza

### **3. Observasi Tindakan**

Pengamat bertugas mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dan mengisi lembar observasi (terlampir). Sasaran pengamat adalah proses pembelajaran Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick melalui Pendekatan Lingkungan.

Jalannya pelaksanaan observasi pembelajaran bertujuan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi dalam penelitian ini Menggunakan lembar observasi terstruktur dan lembar observasi sistematis. Aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran diamati dengan dicatat dalam lembar observasi terstruktur dalam setiap 5 menit. Lembar observasi sistematis digunakan untuk melihat frekuensi aktivitas yang ditetapkan terjadi dalam pembelajaran dan observatory mengisi hanya dengan membubuhkan tanda cacah. Fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya diinterpretasi dengan mengacu kepada pembelajaran siswa aktif. Observer dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu:

1. M Sani, S.Pd.I sebagai pengamat guru.
  2. Juhdi, S.Pd.I sebagai pengamat siswa.
  3. Norlatifah, S.Ag. sebagai pengamat siswa.
  4. Misnariati, A.Ma. sebagai pengamat siswa.
4. Analisis dan Refleksi

Analisis yang dimaksudkan disini adalah analisis terhadap data yang diperoleh pada observasi dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dilakukan diagnosa dan mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dan mengidentifikasi sasaran-sasaran perbaikan yang dikehendaki serta menjaga strategi-strategi perbaikan yang perlu digelar untuk mewujudkannya.

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah renungan secara intens tentang pembelajaran yang telah digelar tentang apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan/atau tidak terjadi, serta menjajaki alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan. Refleksi ini akan dijadikan bahan pertimbangan, pengembangan dan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

## **Siklus II**

### **5. Perencanaan**

Setelah mendapat izin untuk mengadakan penelitian dan memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian, peneliti akan menyusun rencana penelitian yaitu menyusun langkah-langkah penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKPD, soal-soal pada konsep Bahaya narkoba, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket respon siswa, serta Data lain yang akan digunakan dalam penelitian.

### **6. Pelaksanaan Tindakan**

Guru melakukan pembelajaran sebagaimana pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dengan mengacu pada skenario pembelajaran (terlampir). Adapun yang bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah Mauriza

### **7. Observasi Tindakan**

Pengamat bertugas mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dan mengisi lembar observasi (terlampir). Sasaran pengamat adalah proses pembelajaran Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick melalui Pendekatan Lingkungan.

Jalannya pelaksanaan observasi pembelajaran bertujuan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi dalam penelitian ini Menggunakan lembar observasi terstruktur dan lembar observasi sistematis. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran diamati dengan dicatat dalam lembar observasi terstruktur dalam setiap 5 menit. Lembar observasi sistematis digunakan untuk melihat frekuensi

aktivitas yang ditetapkan terjadi dalam pembelajaran dan observatory mengisi hanya dengan membubuhkan tanda cacah. Fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya diinterpretasi dengan mengacu kepada pembelajaran siswa aktif. Observer dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu:

1. M Sani, S.Pd.I sebagai pengamat guru.
2. Juhdi, S.Pd.I sebagai pengamat siswa.
3. Norlatifah, S.Ag. sebagai pengamat siswa.
4. Misnariati, A.Ma. sebagai pengamat siswa.

#### 8. Analisis dan Refleksi

Analisis yang dimaksudkan disini adalah analisis terhadap data yang diperoleh pada observasi dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dilakukan diagnosa dan mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dan mengidentifikasi sasaran-sasaran perbaikan yang dikehendaki serta menjaga strategi-strategi perbaikan yang perlu digelar untuk mewujudkannya.

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah renungan secara intens tentang pembelajaran yang telah digelar tentang apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan/atau tidak terjadi, serta menjajaki alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan. Refleksi ini akan dijadikan bahan pertimbangan, pengembangan dan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Dari hasil data pada Siklus II ini, peneliti akan menarik kesimpulan dan selanjutnya akan menyusun laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI MIN Kubur Jawa tahun pelajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 16 orang laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang. Pada kelas ini diberikan pembelajaran dengan Menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* melalui Pendekatan Lingkungan. dan memerlukan waktu selama lima bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2011

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dengan konsep Bahaya Narkoba. Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan (2 jam pelajaran). Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil belajar siswa, data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran,serta respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Data hasil belajar siklus I nilai pre test dan post test pada konsep Bahaya Narkoba dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Hasil Pre Test dan Post Test pada Siklus I Konsep Bahaya Narkoba dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Siswa Kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai

No.	Nama Siswa	Siklus I			
		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Lutfi	50	70*	50	70*
2	Alfisah	35	60	20	80*
3	Anggi Aristiani Putri	70*	90*	50	90*
4	Denny Hidayat	45	60	40	70*
5	Denny Susanti	60	80*	50	80*
6	Desi Karina	50	70*	40	70*
7	Dwi Surya Nanda	50	70*	40	70*
8	Eko Setiawan	45	70*	50	60
9	Erwin Saputra	45	70*	30	70*
10	Fitriyani	40	60	40	60
11	Hendra Setyawan	50	80*	30	80*
12	Herianto	75*	80*	60	100*
13	M. Rudian	50	80*	30	80*
14	Maidy Rizky	70*	80*	70*	80*
15	Nur Hafiz Maulana	50	80*	30	80*
16	Permadi Akhmad Ismail	55	80*	40	80*
	Jumlah Nilai	843	1180	600	1225
	Rata-rata	52,5	73,75	40	76,25
	Ketuntasan Klasikal	23 %	75 %	6,25%	84,37 %

Keterangan :

\* = Tuntas

Data Tabel 4.1 di atas pada siklus I pertemuan 1 pada tabel pre test dan post test nilai rata-rata untuk pre test 52,5 sedangkan pada post test nilai rata-rata meningkat menjadi 73,75. Hasil belajar siswa secara individual yang diambil dari data post test diketahui bahwa masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sedangkan 12 siswa lainnya telah tuntas dalam melakukan pembelajaran sedangkan penilaian hasil belajar secara klasikalnya diketahui bahwa tingkat ketuntasannya belum dicapai dengan prosentase 75 % dapat dilihat pada Lampiran 13. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan nilai,



	10. Membimbing menyimpulkan pelajaran			3			2		
	PENUTUP								
	11. Memberikan Post Test			3				3	
	12. Menutup kegiatan pembelajaran		2				2		
	Jumlah		20	12			18	15	
	Skor		57,14				60,16		
	Kategori		Cukup				Cukup		

Keterangan :

1. Tidak Baik (<40)
2. Kurang Baik (40-55%)
3. Cukup (56-75%)
4. Baik (76-100%)

Data Tabel 4.2 di atas pada pertemuan ke 1 diperoleh skor kinerja guru 57,14 dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke 2 skor kinerja guru 60,16 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa yang seharusnya tidak dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I

Variabel yang diukur	Kategori	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Observer I	Observer II	%	Observer I	Observer II	%
Observasi terstruktur (seharusnya para siswa tidak Melakukannya)	1	12,50	12,50	12,50	6,25	3,12	4,68
	2	6,25	3,12	4,68		3,12	1,56
	3	9,37	3,12	6,24		6,25	3,12
	4						
	5		3,12	1,56			
	6	9,37	3,12	6,24	3,12		1,56
	7		3,12	1,56			
	8						
	9						
Jumlah		37,49	28,10	32,79	9,37	12,49	10,92
Rata-Rata		4,16	3,12	3,64	1,04	1,38	1,21

Keterangan Tabel :

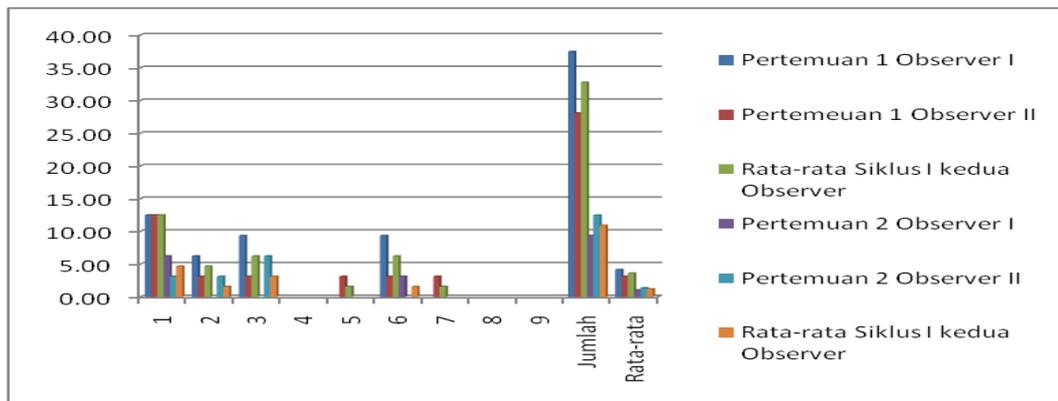
1. Bicara tidak relevan
2. Mengerjakan tugas lain
3. Keluar masuk kelas
4. Mengganggu siswa lain
5. Usil
6. Menyelutuk

3. Berisik

6. Melamun

9. Pindah-pindah tempat duduk

Tabel 4.3 di atas dapat dilihat penurunan jumlah rata-rata kedua observer pada siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 3,46% yang turun menjadi 1,21% pada pertemuan ke 2. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dibuat grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan ke 1 dan ke 2

Berdasarkan Grafik di atas terlihat penurunan yang signifikan yang terjadi pada gambar grafik berwarna hijau jumlah rata-rata kedua observer sebanyak 3,64% pada siklus I pertemuan ke 1 menjadi 1,21% pada pertemuan ke 2, yang dilihat pada gambar grafik berwarna orange jumlah rata-rata kedua observer pada siklus I. Dengan demikian penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam aktivitas siswa telah berhasil membuat siswa tidak melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil belajar siklus II nilai pre test dan post test pada konsep Bahaya Narkoba dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Hasil Pre Test dan Post Test pada Siklus II Konsep Bahaya Narkoba dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* melalui Pendekatan Lingkungan pada Siswa Kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai

No.	Nama Siswa	Siklus II			
		Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2	
		Pre test	Post Test	Pre test	Post Test
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Lutfi	60	100*	70*	100*
2	Alfisah	40	80*	60	90*
3	Anggi Aristiani Putri	100*	100*	70*	90*
4	Denny Hidayat	40	70*	70*	90*
5	Denny Susanti	100*	100*	70*	90*
6	Desi Karina	100*	100*	60	90*
7	Dwi Surya Nanda	100*	100*	40	100*
8	Eko Setiawan	40	60	70*	90*
9	Erwin Saputra	60	90*	40	90*
10	Fitriyani	100*	100*	60	90*
11	Hendra Setyawan	80*	100*	40	100*
12	Herianto	100*	100*	70*	90*
13	M. Rudian	80*	90*	50	90*
14	Maidy Rizky	50	90*	60	90*
15	Nur Hafiz Maulana	40	70*	60	80*
16	Permadi Akhmad Ismail	40	60	50	70*
	Jumlah Nilai	1973	2680	1880	2815
	Rata-rata	61,56	83,75	58,75	87,81
	Ketuntasan Klasikal	34,37 %	84,37%	28,13%	100%

Keterangan :

\* = Tuntas

Data Tabel 4.4 di atas pada siklus II pertemuan ke 1 terjadi peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel pre test dan post test nilai rata-rata untuk pre test 61,56, sedangkan pada post test nilai rata-rata meningkat menjadi 83,75. Hasil belajar siswa secara individual yang diambil dari data post test diketahui bahwa 27 siswa tuntas dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar secara klasikalnya diketahui bahwa tingkat ketuntasannya sudah dicapai dengan prosentasi 84,37% dapat dilihat pada Lampiran 33. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 terjadi peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel pre test dan post test nilai rata-rata untuk pre test 58,75, sedangkan pada post test nilai

rata-rata meningkat menjadi 87,81. Hasil belajar siswa secara individual yang diambil dari data post test diketahui bahwa seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar secara klasikalnya diketahui bahwa tingkat ketuntasannya sudah dicapai dengan prosentasi 100% dapat dilihat pada Lampiran 34.

Data hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus II Konsep Bahaya Narkoba dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai.

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke 1				Pertemuan ke 2			
		Penilaian				Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
I.	1. Menyiapkan perangkat Pembelajaran 2. Menyiapkan media belajar			3 3			3 3		
II.	PENDAHULUAN 1. Memotivasi atau menggali pengetahuan awal siswa 2. Menyampaikan KD dan Indikator di papan tulis 3. Memberikan Pre Test KEGIATAN INTI 4. Menjelaskan dan menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari 5. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok 6. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 7. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan meminta menutup buku 8. Mengarahkan siswa dalam menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> 9. Melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> 10. Membimbing menyimpulkan pelajaran PENUTUP			3 3 4 3 3 4 3 4 4			3 4 4 4 3 4 4		

11. Memberikan Post Test			3				4
12. Menutup kegiatan pembelajaran			3			3	
Jumlah			27	20		15	36
Rata-rata			83,93			85,75	
Kategori			Baik			Baik	

Keterangan :

- |                         |                   |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Tidak Baik (<40%)    | 3. Cukup (56-75%) |
| 2. Kurang Baik (40-55%) | 4. Baik (76-100%) |

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa yang seharusnya tidak dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II

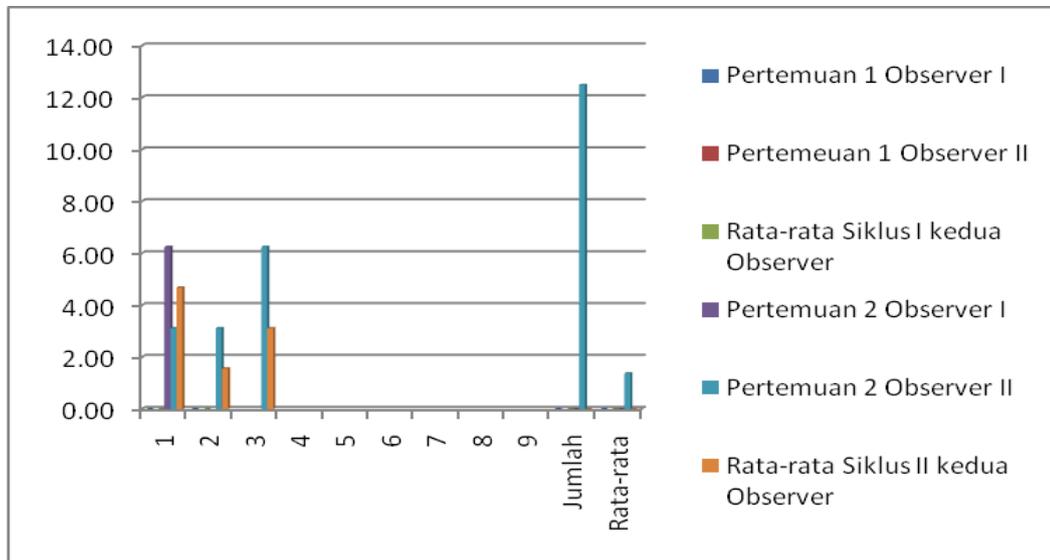
Variabel yang diukur	Kategori	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Observer I	Observer II	%	Observer I	Observer II	%
Observasi terstruktur (seharusnya para siswa tidak Melakukannya)	1	3,12		1,56	6,25	3,12	4,68
	2	21,8		10,9		3,12	1,56
	3					6,25	3,12
	4						
	5						
	6						
	7						
	8						
	9						
Jumlah		24,92		12,46	6,25	12,49	9,36
Rata-Rata		2,76		1,38	0,69	1,38	1,04

Keterangan Tabel :

- |                           |                          |                               |
|---------------------------|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Bicara tidak relevan   | 4. Keluar masuk kelas    | 7. Usil                       |
| 2. Mengerjakan tugas lain | 5. Mengganggu siswa lain | 8. Menyelutuk                 |
| 2. Berisik                | 6. Melamun               | 9. Pindah-pindah tempat duduk |

Tabel 4.6 di atas dapat dilihat penurunan jumlah rata-rata kedua observer pada siklus II pertemuan ke 1 sebanyak 1,38% yang turun menjadi 1,04% pada

pertemuan ke 2. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dibuat grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan ke 1 dan ke 2

Berdasarkan Grafik di atas terlihat penurunan yang signifikan yang terjadi pada gambar grafik berwarna hijau jumlah rata-rata kedua observer sebanyak 1,38% pada siklus II pertemuan ke 2 menjadi 1,04%, yang dilihat pada gambar grafik berwarna orange jumlah rata-rata kedua observer pada siklus II. Dengan demikian penelitian dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam aktivitas siswa telah berhasil membuat siswa tidak melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

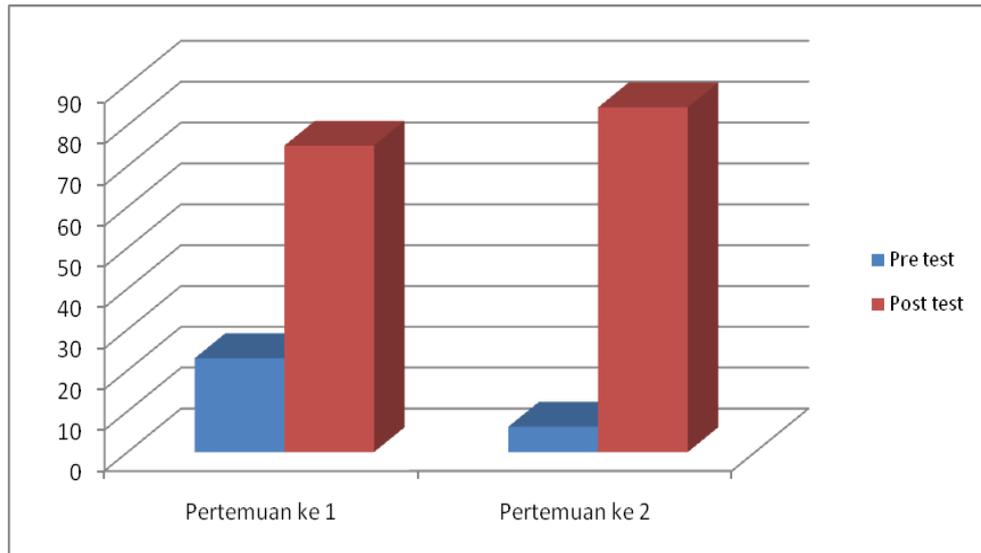
Deskripsi pembelajaran siklus I dan siklus II berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Bahaya Narkoba pada siswa kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

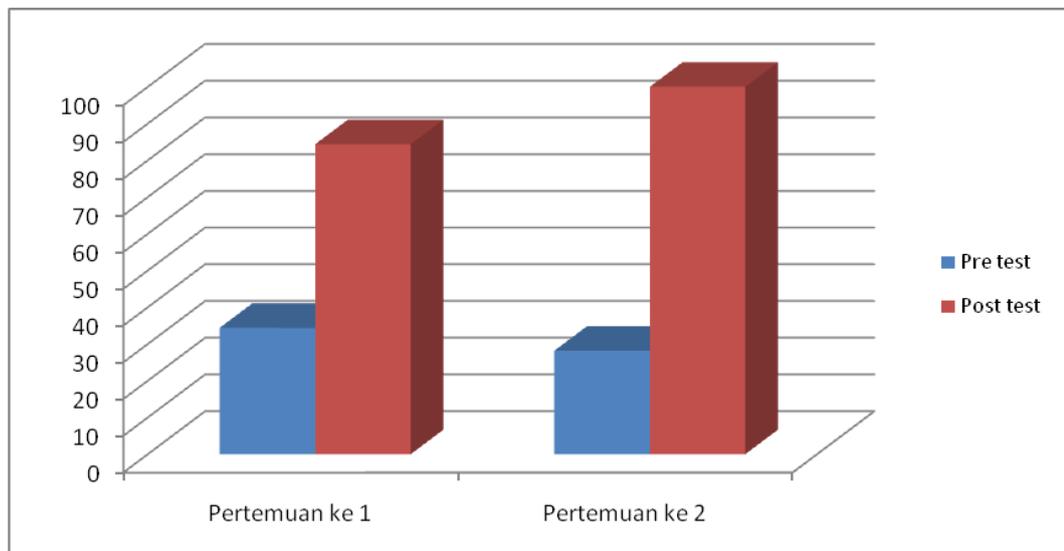
Siklus	Pertemuan	Jenis Test	Hasil Belajar		Jumlah Siswa	Tuntas (%)
			Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
I	1	Pre Test	3	13	16	25
		Post Test	13	3	13	75
	2	Pre Test	2	30	32	6,25
		Post Test	27	5	32	84,37
II	1	Pre Test	11	21	32	34,37
		Post Test	27	5	32	84,37
	2	Pre Test	9	23	32	28,13
		Post Test	16	0	32	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, ketuntasan klasikal melalui hasil belajar yang dinilai berdasarkan hasil post test pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yakni hanya sebesar 84,37%, sedangkan pada siklus II ketuntasannya telah mencapai ketuntasan klasikal yang maksimal yaitu 100%.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dibuat grafik seperti pada Gambar 3



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan ke 1 dan ke 2



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan ke 1 dan ke 2

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat nilai post test pada siklus I pertemuan ke-1 hanya sebesar 81,25%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yakni sebesar 84,37%. Hasil belajar post test pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 terjadi peningkatan tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan pada gambar 4 di atas terlihat nilai post test pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 84,37%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yakni sebesar 100%. Hasil belajar post test pada siklus I

pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 terjadi peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian penelitian pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep Bahaya Narkoba.

Hasil angket (kuesioner) terhadap respon dan pendapat siswa terhadap proses belajar pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan pada akhir siklus II. Dan dari pelaksanaan itu diperoleh data hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8. Data Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

No.	PERTANYAAN	RESPON SISWA	JUMLAH SISWA	(%)
1.	Apakah dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> , kamu merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru?	Ya	15	93,8
		Tidak	1	6,25
2.	Apakah kamu senang belajar dengan Menggunakan kooperatif tipe <i>Talking</i> ?	Ya	12	75
		Tidak	4	25
3.	Apakah strategi mengajar guru tersebut dapat memudahkan kamu untuk memahami komsep Bahaya Narkoba yang dipelajari?	Ya	12	75
		Tidak	4	25
4.	Apakah dalam pembelajaran yang Menggunakan pembelajaran kooperatif <i>Talking Stick</i> akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling melengkapi dalam upaya menguasai materi pelajaran?	Ya	12	75
		Tidak	4	25
5.	Apakah pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> ini mendorong Anda untuk berani menyampaikan konsep, pendapat, dan tampil ke depan untuk membantu teman-teman dalam memahami materi pelajaran?	Ya	13	81,3
		Tidak	3	18,7
6.	Apakah belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	Ya	10	62,5
			6	37,5

	menumbuhkan percaya diri pada Anda?	Tidak		
7.	Apakah belajar dengan pembelajaran kooperatif <i>Talking Stick</i> membiasakan Anda untuk menghargai pendapat dan informasi yang disampaikan teman kamu?	Ya Tidak	14 2	87,5 12,5
8.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan kelompok Anda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran yang Anda ikuti?	Ya Tidak	14 2	87,5 12,5
9.	Apakah dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah bagi Anda untuk memahami materi pelajaran?	Ya Tidak	16 -	100 0
10.	Apakah dengan pembelajaran yang Menggunakan pembelajaran kooperatif ini, Anda dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal?	Ya Tidak	12 4	75 25
11.	Apakah kamu dapat bekerjasama dengan pasangan anda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran yang anda ikuti?	Ya Tidak	15 1	93,8 6,25
12.	Apakah informasi dan arahan guru dapat Anda terima dengan mudah dan jelas?	Ya Tidak	13 3	81,3 18,7

### C. Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran dengan Menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang dilakukan pada siswa Kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai pada konsep Bahaya Narkoba terdapat kenaikan prosentase yang dicapai siswa, yaitu dari rata-rata 52,5 pada pre test menjadi 73,75 pada pelaksanaan post test siklus I pertemuan ke 1, sedangkan pada pertemuan ke 2 dari rata-rata 40 pada pre test menjadi 76,25 pada post test. Hal ini terjadi kenaikan signifikan, namun belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 85%. Hal ini disebabkan masih belum bisa beradaptasi secara maksimal dengan metode

pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena metode ini baru pertama kali dilaksanakan. Namun setelah dilanjutkan pada siklus II, kenaikan hasil belajar yang dicapai siswa rata-rata 61,56 pada pre test dan menjadi 83,75 pada post test pertemuan ke 1, sedangkan pada pertemuan ke 2 dari rata-rata 58,75 pada pre test menjadi 87,81 pada post test. Hal ini disebabkan siswa sudah bisa beradaptasi sepenuhnya dengan model pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini terlihat kenaikan rata-rata dari siklus I sebesar 73,75 naik menjadi 87,81 sesudah pelaksanaan post test pada siklus II dan untuk prosentase ketuntasan juga naik dari 84,37% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan analisa data dari pencapaian prosentase yang diperoleh siswa, maka hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat diterima siswa dengan baik, karena Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stik* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stik* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas, adanya rasa tanggung jawab dari siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada saat pelaksanaan *Talking Stick*, disamping itu siswa sebelumnya telah bekerja dalam

kelompok, sehingga permasalahan dalam penguasaan materi pelajaran dapat teratasi dan semua anggota kelompok dapat menguasai materi dengan baik.

## **2. Hasil Observasi aktivitas Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Berdasarkan analisa hasil observasi aktivitas siswa terstruktur yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* berlangsung terjadi penurunan. Pada siklus I didapat rata-rata 3,46% turun menjadi 1,21%, tetapi ini belum bisa fokus pada pembelajaran yang disajikan guru. Setelah siklus II terjadi penurunan yaitu 3,64% menjadi 1,04%. Karena siswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang diterapkan oleh guru, siswa terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran dan selalu aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari paparan data yang diperoleh dari format observasi terstruktur terhadap aktivitas siswa dapat digarisbawahi bahwa pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang diterapkan guru dapat dikatakan berhasil dengan baik. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan siswa:

### **a. Bicara tidak relevan**

Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang melakukan bicara tidak relevan sebanyak 12,50%, sedangkan pada pertemuan ke 2 sebanyak 4,68%. Hal ini disebabkan masih belum beradaptasi dan baru mengenal pembelajaran ini. Pada siklus II pertemuan ke 1 bicara tidak relevan menurun yaitu 1,56% dan pada pertemuan ke 2 tetap sebanyak 4,68%. Hal tersebut dikarenakan siswa

sudah mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

b. Mengerjakan Tugas Lain

Pada siklus I pertemuan ke 1 siswa mengerjakan tugas lain sebanyak 4,68% dan pertemuan ke 2 sebanyak 1,56%, ini dikarenakan siswa masih belum bisa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II menurun menjadi 10,9% (pertemuan ke 1) dan 1,56% (pertemuan ke 2) siswa yang mengerjakan tugas lain dikarenakan siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran.

c. Berisik.

Siswa yang berisik pada siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 6,24% dan terjadi penurunan pada pertemuan ke 2 sebanyak 3,12% .Pada siklus II pertemuan ke 1 tidak ada tetapi pada pertemuan ke 2 sebanyak 3,12% karena siswa sudah lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru.

d. Mengganggu siswa lain

Pada siklus I siswa mengganggu siswa lain hanya sebanyak 1,56% ini dikarenakan siswa masih belum bisa serius melakukan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini. Pada siklus II tidak ada siswa yang melakukan hal ini.

e. Melamun

Pada siklus I siswa yang melamun sebanyak 6,24% lebih banyak dari siklus II yaitu 1,56%. Hal ini dianggap positif karena kinerja siswa yang meningkat dan mereka sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang diberikan.

f. Usil

Siswa yang usil pada siklus I sebanyak 1,56% pada siklus II tidak ada siswa yang melakukan hal ini. Karena mereka lebih fokus terhadap apa yang mereka kerjakan yaitu mereka lebih serius mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang tidak relevan lainnya tidak dilakukan oleh siswa.

### **3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Pembelajaran dengan Menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada konsep Bahaya Narkoba, sudah dikatakan dengan baik karena terjadi peningkatan hasil nilai yang dicapai oleh guru dari penilaian observer yaitu nilai skor 57,14% pada siklus I dari kategori cukup naik menjadi nilai skor 83,93% pada siklus II kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru dituntut profesional.

Terjadinya peningkatan nilai dari penilaian observer tidak lain karena guru melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I, yang dijadikan indikator untuk perbaikan pada siklus II. Hal tersebutlah yang membuat guru bisa lebih meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar prestasi siswa dapat dicapai dengan baik. Kegiatan guru yang selalu merefleksikan diri untuk mencari kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang diterapkan oleh guru bila dinilai kinerja guru dapat dikatakan berhasil dengan baik. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

#### **4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran dengan Menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Respon siswa terhadap pembelajaran diambil dari hasil angket yang diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran. Berdasarkan angket respon siswa yang disebar dan diisi oleh siswa, maka dapat dilihat kesan dan pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk setiap pertanyaan angket yang diajukan.

Berdasarkan lampiran tersebut, maka diperoleh kesan bahwa 93,8% siswa menyatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. 75% atau sebagian siswa menyatakan senang belajar dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick*. 75% siswa menyatakan bahwa strategi mengajar guru dapat memudahkan untuk memahami konsep Bahaya Narkoba yang dipelajari. 75% siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling melengkapi dalam upaya menguasai materi pembelajaran. 87,5% siswa menyatakan bahwa belajar dengan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat

membiasakan menghargai pendapat dan informasi yang disampaikan 100% siswa menyatakan pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* guru jadi lebih bersifat sebagai pembimbing dalam pembelajaran. 87,5% siswa menyatakan bahwa dapat bekerjasama dengan pasangan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran yang diikuti.

Hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat dari data secara keseluruhan bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran yang disajikan guru, artinya pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada konsep Bahaya Narkoba dapat diterima siswa dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VI MIN Kubur Jawa Barabai pada konsep Bahaya Narkoba dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan ke 1 diperoleh hasil pre test 52,5 dengan ketuntasan klasikal 25%, dan hasil post testnya 73,75 dengan ketuntasan klasikal 75%, sedangkan pada pertemuan ke 2 diperoleh hasil pre test 40 dengan ketuntasan klasikal 6,25%, dan hasil post testnya 76,25 dengan ketuntasan klasikal 84,37%. Untuk siklus II pertemuan ke 1 diperoleh hasil pre test 61,56 dengan ketuntasan klasikal 34,37%, dan hasil post testnya 83,75 dengan ketuntasan klasikal 84,37%, sedangkan pada pertemuan ke 2 diperoleh hasil pre test 58,75 dengan ketuntasan klasikal 28,13%, dan hasil post testnya 87,81 dengan ketuntasan klasikal 100%.
2. Terjadi peningkatan kinerja guru selama proses pembelajaran. Siklus I pertemuan ke 1 di dapat 57,14 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 60,16 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan ke 1 didapat skor 83,93 dengan kategori baik meningkat menjadi 85,75 dengan kategori baik pada pertemuan ke 2.
3. Ketidak terlibatan siswa dalam kegiatan Kooperatif Tipe *Talking Stick* terjadi penurunan dari rata-rata 3,64% pada siklus I pertemuan ke 1 menjadi 1,21%

(pertemuan ke 2), sedangkan pada siklus II pertemuan ke 1 dari rata-rata 1,38 terjadi penurunan pada pertemuan ke 2 menjadi 1,04%.

4. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penilaian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* hendaknya dijadikan salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada konsep Bahaya Narkoba dan konsep lainnya sehingga meningkatkan prestasi dalam belajar.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* hendaknya guru memperhatikan aktivitas siswa agar sepenuhnya dapat berada dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiarti, Harlyna Eka. 2009. Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Sistem Gerak pada Manusia dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas VIII B SMP Negeri Padang Batung. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin:Strata I STKIP-PGRI
- Djamarah, S.B. dan Zain, H.1995. *Startegi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ibrahim dkk, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press.
- Listiawati, Verry. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Daha Utara Pada Konsep Bahaya Narkoba Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick melalui Pendekatan Lingkungan*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Strata 1 STKIP-PGRI.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Nasution, Prof. Dr.S. 1982. *Berbagai Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarsih, Sri. Dkk. 2009. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana . DR. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Siahaan, Lia Oktani. 2008. ”Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Sistem Gerak Pada Manusia Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas VIII B SMP Negeri Padang Batung”. Skripsi Program S-1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu

Pendidikan – Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI)  
Banjarmasin

Kidung, Jamaluddin. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*.  
(Online), <http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/07/model-embelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 17 Juli 2011.

Subagio, 2011. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.  
(Online), (<http://subagio-blogspot-com/2011/02/pengaruh-kinerja-guru-terhadap-motivasi.html>), diakses 4 Februari 2011.

IAIN Antasari Banjarmasin 2010 . *pedoman penulisan skripsi*

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MIN  
KUBUR JAWA PADA MATERI PENJASKES DENGAN KONSEP  
BAHAYA NARKOBA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TALKING STICK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**OLEH  
MAURIZA EKA IMBERANI  
NIM : 095.12.90.192**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
OKTOBER  
2011**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MIN  
KUBUR JAWA PADA MATERI PENJASKES DENGAN KONSEP  
BAHAYA NARKOBA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TALKING STICK**

**OLEH  
MAURIZA EKA IMBERANI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
OKTOBER  
2011**



**BAGIAN PENGAJARAN SEKOLAH TINGGI  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STIKIP-PGRI BANJARMASIN**

Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek H. Iyus No. 18 Telp. (0511-4315443) Banjarmasin

---

---

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **MAURIZA EKA IMBERANI**

NPM : **306.07.24.0274**

Jurusan : Pendidikan Biologi

Jenjang : S-I

Dosen Pembimbing : Drs. Abidinsyah M. Pd

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada MIN Kubur Jawa Pada Konsep Bahaya Narkoba Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	KETERANGAN / CATATAN	TANDA TANGAN

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada MIN Kubur Jawa Pada Materi Penjaskes dengan Konsep Bahaya Narkoba Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*., ditulis oleh **Mauriza Eka Imbrani** telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 Desember 2011

Dinyatakan **LULUS** dengan predikat : Baik

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. DR.H Syaifuddin Sabda.M.Ag  
NIP. 19580621 1986 1 001

### TIM PENGUJI

NAMA	TandaTangan
1. Drs. Rizali Hadi, M.Pd (Penguji I)	1.
2. Drs. H. Burjani. AS, M.Ag (Penguji II)	2.